

# EVALUASI BERBASIS CSE-UCLA STUDIE TERHADAP IMPLEMENTASI PELAKSANAAN RENCANA TATA RUANG WILAYAH KAWASAN KALIBUKBUK LOVINA SEBAGAI DAYA TARIK WISATA

I.P.G Parma<sup>1</sup>, Trianasari<sup>2</sup>, I.G.P Nugraha<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Manajemen, Universitas Pendidikan Ganesha

e-mail: [gede.parma@undiksha.ac.id](mailto:gede.parma@undiksha.ac.id), [nanatrianasari01@undiksha.ac.id](mailto:nanatrianasari01@undiksha.ac.id), [putra.nugraha@undiksha.ac.id](mailto:putra.nugraha@undiksha.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi *CSE-UCLA evaluation* terhadap implementasi pelaksanaan rencana tata ruang wilayah kawasan Kalibukbuk Lovina sebagai daya tarik resort tourism di Provinsi Bali. Penelitian ini dilaksanakan di Kawasan Kalibukbuk Lovina, kegiatan evaluasi akan difokuskan pada komponen *Needs Assessment, program planing, formative evaluation, Summative Evaluation*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang yang meliputi wisatawan nusantara, perhimpunan hotel, perhimpunan restoran, PHRI, dinas pariwisata, tokoh masyarakat. Data *Needs Assessment, program planing, formative evaluation, Summative Evaluation* dikumpulkan dengan kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Untuk menguji kualitas program digunakan rumus T Bruning. Luaran yang ditargetkan dalam penelitian ini adalah: 1) artikel yang terbit di jurnal nasional terakreditasi sinta 3, dan 2) laporan penelitian.

**Kata kunci:** CSE-UCLA, rencana tata ruang, *resort tourism*

## Abstract

*This study aims to evaluate CSE-UCLA evaluation of the implementation of the spatial plan of the Kalibukbuk Lovina area as an attraction for resort tourism in Bali Province. This research was carried out in the Kalibukbuk Lovina area, evaluation activities will focus on the components of Needs Assessment, program planning, formative evaluation, Summative Evaluation. The sample in this study amounted to 30 people including domestic tourists, hotel associations, restaurant associations, PHRI, tourism offices, community leaders. Data Needs Assessment, program planing, formative evaluation, Summative Evaluation were collected by questionnaire. The data were analyzed using quantitative descriptive analysis techniques. To test the quality of the program used Bruning's T formula. The targeted outputs in this study are: 1) articles published in accredited national journals sinta 3, and 2) research reports.*

**Keywords :** CSE-UCLA, *spatial plan, resort tourism*

## 1. Pendahuluan

Perencanaan tata ruang pariwisata (*tourism spatial planning*) tampaknya kalah perhatian terhadap pemahaman tentang pariwisata sebagai industri dan bisnis, sebagai sumber devisa, dan lainnya. *Tourism planning* sendiri pun masih relatif baru. Ada yang didirikan di sepanjang pantai untuk akomodasi wisatawan yang akan menikmati keindahan alam dan rekreasi pantai, ada pula hotel yang dibangun di lokasi strategis untuk akomodasi pelaku perjalanan yang perlu transit (singgah) sebelum sampai ke tujuan.

Pemanfaatan ruang dan sumberdaya lainnya (air), ketimpangan pelayanan dan sebagainya menguatkan kesadaran perlunya perencanaan yang matang. Perencanaan yang meletakkan pengembangan kepariwisataan dalam *Needs Assessment* pengembangan wilayah lebih luas. Perencanaan komprehensif yang melihat kaitan ke depan dan ke belakang terhadap pengembangan industri pariwisata. Dari sisi lain, juga perlu persiapan mengantisipasi hubungan antara tuan rumah/masyarakat dengan wisatawan. Persoalan kerap muncul ketika pariwisata menjangkau wilayah yang semula terisolir, tempat alami untuk melepas suasana urban yang menimbulkan berbagai tekanan bagi masyarakat atau bagi lingkungan. Tempat-tempat di berbagai negara berkembang menjadi sasaran itu, kemudian masyarakat setempat kerap termarjinalkan.

Pantai Lovina yang terkenal akan Dolphin Tournya dari Pantai Lovina sampai Pantai Hepi di Desa Pemaron. Sedangkan jika cermati terdapat banyak potensi wisata budaya seperti tradisi sampi gerumbungan, yang diselenggarakan satu tahun sekali dalam Event Lovina Festival, tradisi megebeg-gebeban yang ada di Desa Tukadmungga, adanya bangunan kuno seperti Candi Budha dan Pura Kawitan Majapahit di Desa Kalibukbuk dan peninggalan museum Anak Agung Panji Tisna di Desa Kalibukbuk.

Selama ini Kawasan Wisata Lovina sendiri hanya dikenal sebagai wisata bahari yang populer akan ikan lumbalumbanya disepanjang Pantai Lovina hingga Pantai Hepi di Desa Pemaron. Tidak banyak yang tahu jika kawasan wisata lovina memiliki potensi objek wisata budaya yang dapat dikembangkan sehingga dapat menambah minat para wisatawan untuk berkunjung. Dilihat dari sektor pariwisata, wilayah Kalibukbuk memiliki keragaman objek wisata alam maupun binaan yang dapat membangkitkan perekonomian demi tercapainya kesejahteraan masyarakat.

Nampaknya, kebutuhan lain seperti perumahan, transportasi, perdagangan dan industri manufaktur dipandang lebih mendesak daripada sekadar mencari “hiburan dan kesenangan”. Masalah yang kemudian timbul, pariwisata kurang diperbincangkan oleh para perencana. Sementara itu, pakar pariwisata cenderung berorientasi memikirkan pengembangan kreativitas untuk memuaskan wisatawan, dengan pandangan bisnis yang berorientasi untuk menanggung keuntungan ekonomis. Dengan demikian, kepentingan pelanggan menjadi lebih utama daripada kepentingan masyarakat.

Atas dasar itulah objek wisata kawasan Kalibukbuk Lovina belum memenuhi kriteria pengembangan pariwisata, yaitu (*something to do*) belum memenuhi fasilitas yang mendukung untuk kegiatan wisata sehingga wisatawan dapat merasakan perasaan senang. Dilihat dari kondisi eksisting objek wisata kawasan Kalibukbuk Lovina masih sangat padat fasilitas wisata yang ditawarkan seperti padatnya penginapan, restoran/rumah makan, sarana kesehatan, sarana keamanan, masih minimnya toilet/tempat bilas, mushola. Sedangkan jika dilihat dari kriteria (*something to buy*) objek wisata kawasan Kalibukbuk Lovina terlalu padat terdapat fasilitas perbelanjaan toko-toko penjualan cinderamata khas/icon daerah tersebut. Sebagaimana kita ketahui tempat wisata memanfaatkan segala bentuk, mulai dari lokasidi pegunungan, pantai, pulau kecil, pusat kota, seluruh bagian kota, kawasan subur antarkota hingga tempat terpencil. Perhatian untukmenatanya semakin mendesak, maka berkembanglah pemahamanterhadap kebutuhan perencanaan, sebagai bagian dari tanggapanterhadap permasalahan yang timbul di sana sini.

Dari permasalahan yang muncul dan nampak tersebut dapat diketahui melalui penelitian, di mana dalam penelitian ini proses implementasi kebijakan tata ruang wilayah di Kalibukbuk Lovina dianalisis menggunakan evaluasi berbasis CSE- UCLA yang terdiri dari isi kebijakan dan lingkungan implementasi. Grindle menjelaskan bahwa implementasi kebijakan atau program secara garis besar dipengaruhi oleh isi kebijakan dan *Needs Assessment* implementasi. Keseluruhan implementasi kebijakan dievaluasi dengan cara mengukur luaran program berdasarkan tujuan kebijakan. Luaran program dilihat melalui dampaknya terhadap sasaran yang dituju baik individu dan kelompok maupun masyarakat. Luaran implementasi kebijakan adalah perubahan dan diterimanya perubahan oleh kelompok sasaran. Berdasarkan uraian permasalahan yang dikemukakan. Studi ini merupakan studi evaluasi program yang merupakan kawasan bahan kajian PEP yang meliputi evaluasi program, metode penelitian dengan aplikasi statistik, maka dalam penelitian ini untuk mengetahui Implementasi Pelaksanaan Rencana Tata Ruang Wilayah di Kawasan Kalibukbuk Lovina Sebagai Daya Tarik Wisata Resort.

## 2. Metode

Dari evaluasi model pada *Needs Assessment*, *Program planing*, *Formative Evaluation*, *Sumative Evaluation*. Dalam UCLA terdapat kreteria- kreteria yang digunakan untuk mengevaluasi suatu program baik dari komponen *Needs Assessment*, input, proses, dan *Formative Evaluation*. Untuk kreteria pada komponen *Needs Assessment* dapat menghasilkan informasi tentang macam- macam kebutuhan yang telah diatur prioritasnya,

agar tujuan dapat diformulasikan. Untuk kriteria pada komponen input harus dapat menyediakan informasi tentang masukan yang terpilih, butir-butir kekuatan dan kelemahan, strategi dan desain untuk merealisasikan tujuan.

Metode dalam model evaluasi CSE- UCLA disusun dengan tujuan untuk melengkapi dasar pembuatan keputusan dalam evaluasi sistem dengan analisis yang berorientasi pada perubahan terencana. Maksud dari analisis yang berorientasi pada perubahan terencana mempunyai beberapa asumsi mendasar antara lain: (1) menyatakan pertanyaan yang meminta jawaban dan informasi spesifik yang harus dicapai, (2) memerlukan data yang relevan untuk mendukung identifikasi tercapainya masing-masing komponen, (3) menyediakan informasi yang hasil keberadaannya diperlukan oleh para pembuat keputusan peningkatan program. Untuk evaluasi proyek, dan setelah dinilai oleh utilitas mereka, kelayakan, kepatuhan dan akurasi, pendekatan terbaik yang telah muncul adalah model evaluasi *Needs Assessment, program planing, formative evaluation, summative evaluation*. Model CSE- UCLA termasuk dalam kategori perbaikan/ akuntabilitas, dan merupakan salah satu model yang paling banyak digunakan. Model CSE- UCLA menjadi model yang paling banyak digunakan dalam evaluasi program dikarenakan model ini memiliki tahapan evaluasi yang terencana, sistematis dan hasilnya terukur jelas.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### **Deskripsi Data tentang Pelaksanaan Evaluasi Berbasis CSE-UCLA Evaluation Terhadap Implementasi Pelaksanaan Rencana Tata Ruang Wilayah Kawasan Kalibukbuk Lovina Sebagai Daya Tarik Wisata Resort Tourism di Provinsi Bali ditinjau dari Needs Assessment**

Daya tarik wisata resort tourism di Provinsi Bali ditinjau dari *Needs Assessment*, diperoleh skor minimal 27, skor maksimal 38, rentangan 11, rata-rata 32,93, standar deviasi sebesar 2,83, modus 33, median 33. Distribusi frekuensi data data pelaksanaan evaluasi berbasis *CSE-UCLA Evaluation* terhadap implementasi pelaksanaan rencana tata ruang wilayah kawasan Kalibukbuk Lovina sebagai daya tarik wisata resort tourism di Provinsi Bali ditinjau dari *Needs Assessment*. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, selanjutnya menyusun tabel konversi guna menentukan kategori skor *Needs Assessment* terlebih dahulu dihitung dengan Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi).

Rata-rata skor data Pelaksanaan Evaluasi Berbasis *CSE-UCLA Evaluation* Terhadap Implementasi Pelaksanaan Rencana Tata Ruang Wilayah Kawasan Kalibukbuk Lovina sebagai Daya Tarik Wisata Resort Tourism di Provinsi Bali ditinjau dari *Needs Assessment* adalah 32,93 berada pada interval  $> 30,25$ . Berdasarkan tabel kategori yang telah dibuat, diketahui bahwa data Pelaksanaan Evaluasi Berbasis *CSE-UCLA Evaluation* Terhadap Implementasi Pelaksanaan Rencana Tata Ruang Wilayah Kawasan Kalibukbuk Lovina sebagai Daya Tarik Wisata Resort Tourism di Provinsi Bali ditinjau dari *Needs Assessment* termasuk pada kategori “**sangat tinggi**”.

#### **Kualitas Pelaksanaan Rencana Tata Ruang Wilayah di Kawasan Kalibukbuk Lovina sebagai daya tarik wisata resort ditinjau dari Needs Assessment**

Hasil analisis uji T terhadap kualitas pelaksanaan rencana tata ruang wilayah di Kawasan Kalibukbuk Lovina sebagai daya tarik wisata resort ditinjau dari *Needs Assessment* dengan bantuan SPSS 17.00 diperoleh nilai t hitung = 129,911, dan efektivitas kualitas pelaksanaan rencana tata ruang wilayah di Kawasan Kalibukbuk Lovina sebagai daya tarik wisata resort ditinjau dari *Needs Assessment* diperoleh nilai efektivitas size (ES) = 22,50 berada pada rentangan ( $0,8 < 22,50$ ) dengan kategori efektivitas tinggi. Berarti terdapat kualitas pelaksanaan rencana tata ruang wilayah di Kawasan Kalibukbuk Lovina sebagai daya tarik wisata resort ditinjau dari *Needs Assessment*

Tata ruang adalah wujud struktur ruang dan pola ruang. Struktur ruang adalah susunan pusat-pusat permukiman dan sistem jaringan prasarana dan sarana yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat yang secara hierarkis memiliki hubungan fungsional. Penataan ruang adalah suatu sistem proses perencanaan tata ruang, pemanfaatan tata ruang dan pengendalian pemanfaatan ruang. Hal tersebut merupakan

ruang lingkup penataan ruang sebagai objek Hukum Administrasi Negara. Jadi, hukum penataan ruang menurut Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 yaitu hukum yang berwujud struktur ruang (ialah susunan pusat-pusat pemukiman dan sistem jaringan prasarana dan sarana yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan ekonomi masyarakat yang secara hierarkis memiliki hubungan fungsional) dan pola ruang (ialah distribusi peruntukan ruang dalam suatu wilayah yang meliputi peruntukan ruang untuk fungsi lindung dan peruntukan ruang untuk fungsi budi daya).

Menurut Herman Hermit “sebagaimana asas hukum yang paling utama yaitu keadilan, maka arah dan kerangka pemikiran serta pendekatan-pendekatan dalam pengaturan (substansi peraturan perundang-undangan) apa pun, termasuk Undang Berdasarkan Pasal 2 Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 ditegaskan bahwa penataan ruang diselenggarakan berdasarkan asas: Keterpaduan; Keserasian, keselarasan, dan keseimbangan; Keberlanjutan; Keberdayagunaan dan keberhasilgunaan; Keterbukaan; Kebersamaan dan kemitraan; Perlindungan kepentingan umum; Kepastian hukum dan keadilan; Akuntabilitas.

### **Deskripsi Data Pelaksanaan Evaluasi Berbasis *CSE-UCLA Evaluation* Terhadap Implementasi Pelaksanaan Rencana Tata Ruang Wilayah Kawasan Kalibukbuk Lovina sebagai Daya Tarik Wisata Resort Tourism di Provinsi Bali ditinjau dari *Program Planing***

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, selanjutnya menyusun tabel konversi guna menentukan kategori skor hasil belajar siswa terlebih dahulu dihitung dengan Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi). Rata-rata skor data pelaksanaan evaluasi berbasis *CSE-UCLA Evaluation* terhadap implementasi pelaksanaan rencana tata ruang wilayah kawasan Kalibukbuk Lovina sebagai daya tarik wisata resort tourism di Provinsi Bali ditinjau dari *Program Planing* adalah 33,76 berada pada interval  $> 30,25$ . Berdasarkan tabel kategori, dapat disimpulkan bahwa data pelaksanaan evaluasi berbasis *CSE-UCLA Evaluation* terhadap implementasi pelaksanaan rencana tata ruang wilayah kawasan Kalibukbuk Lovina sebagai daya tarik wisata resort tourism di Provinsi Bali ditinjau dari *Program Planing* termasuk kategori “**Sangat Tinggi**”.

### **Kualitas pelaksanaan rencana tata ruang wilayah di Kawasan Kalibukbuk Lovina sebagai daya tarik wisata resort ditinjau dari *Program Planning***

Hasil analisis uji T terhadap kualitas pelaksanaan rencana tata ruang wilayah di Kawasan Kalibukbuk Lovina sebagai daya tarik wisata resort ditinjau dari *Needs Assessment* dengan bantuan SPSS 17.00 diperoleh nilai t hitung = 124,213, dan nilai efektivitas size (ES) = 21,49 berada pada rentangan ( $0,8 < 21,49$ ) dengan kategori efektivitas tinggi. Berarti terdapat kualitas pelaksanaan rencana tata ruang wilayah di Kawasan Kalibukbuk Lovina sebagai daya tarik wisata resort ditinjau dari *Program Planing*.

Evaluasi terhadap *program planning* merupakan evaluasi untuk keputusan strukturalisasi yaitu (a) menolong mengatur keputusan menentukan sumber-sumber yang tersedia berupa visi, misi dan tujuan melakukan penelitian, (b) alternatif-alternatif yang diambil berupa Bidang Kajian Penelitian, (c) rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan berupa perencanaan program, (d) prosedur kerja untuk mencapai tujuan yang dimaksud berupa Persyaratan Calon Penerima penggunaan program dan Sumber Daya Manusia (SDM), serta pembiayaan dan penjadwalan berupa Dana penggunaan kegiatan.

Berdasarkan temuan di atas Klasifikasi penataan ruang ditegaskan dalam Undang-Undang Penataan Ruang bahwa penataan ruang diklasifikasikan berdasarkan sistem, fungsi utama kawasan, wilayah administratif, kegiatan kawasan, dan nilai strategis kawasan. Selanjutnya ditegaskan sebagai berikut:

1. Penataan ruang berdasarkan sistem terdiri atas sistem wilayah dan sistem internal perkotaan.
2. Penataan ruang berdasarkan fungsi utama kawasan terdiri dari kawasan lindung dan kawasan budi daya.

3. Penataan ruang berdasarkan wilayah administrasi terdiri atas penataan ruang wilayah nasional, penataan ruang wilayah provinsi, dan penataan ruang wilayah kabupaten/kota.
4. Penataan ruang berdasarkan kegiatan kawasan terdiri atas penataan ruang kawasan perkotaan, dan penataan ruang kawasan perdesaan.
5. Penataan ruang berdasarkan nilai strategis kawasan terdiri atas penataan ruang kawasan strategis nasional, penataan ruang kawasan strategis provinsi, dan penataan ruang kawasan strategis kabupaten/kota.

Penyelenggaraan penataan ruang harus memperhatikan hal sebagai berikut:

1. Kondisi fisik wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang rentan terhadap bencana.
2. Potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya buatan, kondisi ekonomi, sosial, budaya, politik, hukum, pertahanan keamanan, lingkungan hidup, serta ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai satu kesatuan.
3. Geostrategi, geopolitik, dan geoekonomi.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mokodongan (2019) dengan penelitian yang berjudul "Evaluasi Rencana Tata Ruang Wilayah Kotamobagu Tahun 2014 – 2034." Kotamobagu memiliki rencana tata ruang wilayah (RTRW) yang telah disahkan dalam Peraturan daerah tentang Rencana tata ruang wilayah Kotamobagu tahun 2014 – 2034. Rencana tata ruang wilayah Kotamobagu sampai pada tahun 2019 telah masuk tahun ke 5 setelah RTRW disahkan, sehingga perlu dilakukan evaluasi 5 tahun pertama. Ketidaksesuaian rencana tata ruang wilayah terhadap kondisi aktual yang terjadi di lapangan seringkali terjadi. Ketidaksesuaian pada RTRW Kotamobagu terjadi pada rencana struktur ruang dan pola ruang, dari hasil survey yang dilakukan pada rencana pola ruang kawasan sektor informal untuk pedagang kaki lima yang direncanakan diarahkan lokasinya di 3 Kelurahan / Desa yaitu Kelurahan Molinow, Kelurahan Genggulang dan Desa Poyowa Kecil. Dilihat dari kondisi aktual yang terjadi, realisasi di 3 Kelurahan / Desa dalam rencana tidak ada, lokasi pedagang kaki lima di Kotamobagu dilihat dari kondisi aktual yang ada lokasinya berbeda dengan yang direncanakan dimana lokasinya yaitu di Jln. Kartini Kelurahan Gogagoman. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengevaluasi kesesuaian rencana tata ruang wilayah kotamobagu terhadap kondisi aktual dan implementasinya. Penelitian menggunakan metode kualitatif kuantitatif untuk menjelaskan kondisi sebenarnya antara rencana tata ruang wilayah kotamobagu terhadap kondisi aktual dilapangan, kemudian dihitung dengan menggunakan persentase (%) untuk mengetahui tingkat kesesuaian rencana tata ruang wilayah kotamobagu terhadap kondisi aktual. Evaluasi rencana tata ruang wilayah kotamobagu menggunakan pedoman dari Peraturan Menteri Agraria & Tata Ruang No. 9 tahun 2017 tentang pedoman pemantauan dan evaluasi pemanfaatan ruang. Dari hasil evaluasi yang dilakukan, tingkat kesesuaian rencana tata ruang wilayah kotamobagu masuk dalam kategori kesesuaian kurang berkualitas dengan hasil yang didapatkan adalah 74,18 % sehingga rekomendasi yang diberikan berdasarkan pedoman adalah perlu dilakukan revisi sebagian Rencana Tata Ruang Wilayah Kotamobagu. Kualitas pelaksanaan rencana tata ruang wilayah di Kawasan Kalibukbuk Lovina sebagai daya tarik wisata resort ditinjau dari *Need Assesment* berada pada kategori sangat tinggi hal ini terbukti dengan diperolehnya nilai mean sebesar 33,76.

### **Deskripsi Data Pelaksanaan Evaluasi Berbasis *CSE-UCLA Evaluation* Terhadap Implementasi Pelaksanaan Rencana Tata Ruang Wilayah Kawasan Kalibukbuk Lovina sebagai Daya Tarik Wisata Resort Tourism di Provinsi Bali ditinjau dari *Formative Evaluation***

Setelah dilakukan analisis terhadap pelaksanaan evaluasi berbasis *CSE-UCLA Evaluation* terhadap implementasi pelaksanaan rencana tata ruang wilayah kawasan Kalibukbuk Lovina sebagai daya tarik wisata resort tourism di Provinsi Bali ditinjau dari *formative evaluation*, diperoleh skor minimal 49, skor maksimal 66, rentangan 17, rata-rata 57,8, standar deviasi sebesar 4,45, modus 59, median 58,5. Distribusi frekuensi data pelaksanaan evaluasi berbasis *CSE-UCLA evaluation* terhadap implementasi pelaksanaan

rencana tata ruang wilayah kawasan Kalibukbuk Lovina sebagai daya tarik wisata resort tourism di Provinsi Bali ditinjau dari *formative evaluation*

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, selanjutnya menyusun tabel konversi guna menentukan kategori skor sikap sosial siswa terlebih dahulu dihitung dengan Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi). Rata-rata skor data pelaksanaan evaluasi berbasis *cse-ucla evaluation* terhadap implementasi pelaksanaan rencana tata ruang wilayah kawasan Kalibukbuk Lovina sebagai daya tarik wisata resort tourism di Provinsi Bali ditinjau dari *Formative Evaluation* adalah 57,80 berada pada interval  $> 52,75$ . Berdasarkan tabel kategori yang telah dibuat, diketahui bahwa data pelaksanaan evaluasi berbasis *cse-ucla evaluation* terhadap implementasi pelaksanaan rencana tata ruang wilayah kawasan Kalibukbuk Lovina sebagai daya tarik wisata resort tourism di Provinsi Bali ditinjau dari *Formative Evaluation* termasuk pada kategori “**Sangat tinggi**”.

### **Kualitas pelaksanaan rencana tata ruang wilayah di Kawasan Kalibukbuk Lovina sebagai daya tarik wisata resort ditinjau dari *Formative Evaluation***

Hasil analisis uji T terhadap kualitas pelaksanaan rencana tata ruang wilayah di Kawasan Kalibukbuk Lovina sebagai daya tarik wisata resort ditinjau dari *Needs Assessment* dengan bantuan SPSS 17.00 diperoleh nilai t hitung = 124,213, dan nilai efektivitas size (ES) = 21,49 berada pada rentangan ( $0,8 < 21,49$ ) dengan kategori efektivitas tinggi. Berarti terdapat kualitas pelaksanaan rencana tata ruang wilayah di Kawasan Kalibukbuk Lovina sebagai daya tarik wisata resort ditinjau dari *Program Planing*.

Berdasarkan temuan di atas Klasifikasi penataan ruang ditegaskan dalam Undang-Undang Penataan Ruang bahwa penataan ruang diklasifikasikan berdasarkan sistem, fungsi utama kawasan, wilayah administratif, kegiatan kawasan, dan nilai strategis kawasan. Selanjutnya ditegaskan sebagai berikut:

1. Penataan ruang berdasarkan sistem terdiri atas sistem wilayah dan sistem internal perkotaan.
2. Penataan ruang berdasarkan fungsi utama kawasan terdiri dari kawasan lindung dan kawasan budi daya.
3. Penataan ruang berdasarkan wilayah administrasi terdiri atas penataan ruang wilayah nasional, penataan ruang wilayah provinsi, dan penataan ruang wilayah kabupaten/kota.
4. Penataan ruang berdasarkan kegiatan kawasan terdiri atas penataan ruang kawasan perkotaan, dan penataan ruang kawasan perdesaan.
5. Penataan ruang berdasarkan nilai strategis kawasan terdiri atas penataan ruang kawasan strategis nasional, penataan ruang kawasan strategis provinsi, dan penataan ruang kawasan strategis kabupaten/kota.

Penyelenggaraan penataan ruang harus memperhatikan hal sebagai berikut:

1. Kondisi fisik wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang rentan terhadap bencana.
2. Potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya buatan, kondisi ekonomi, sosial, budaya, politik, hukum, pertahanan keamanan, lingkungan hidup, serta ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai satu kesatuan.
3. Geostrategi, geopolitik, dan geoekonomi.

Penataan ruang wilayah nasional, penataan ruang wilayah provinsi, dan penataan ruang wilayah kabupaten/kota harus dilakukakn secara berjenjang dan komplementer. Komplementer yang dimaksud disini adalah bahwa penataan ruang wilayah nasional, penataan ruang wilayah provinsi, dan penataan ruang wilayah kabupaten/kota saling melengkapi satu sama lain, bersinergi, dan dalam penyelenggaraannya tidak terjadi tumpang tindih kewenangan.

**Deskripsi Data Tentang Pelaksanaan Evaluasi Berbasis *CSE-UCLA Evaluation* Terhadap Implementasi Pelaksanaan Rencana Tata Ruang Wilayah Kawasan Kalibukbuk Lovina Sebagai Daya Tarik Wisata Resort Tourism di Provinsi Bali ditinjau dari *Summative Evaluation***

Setelah dilakukan analisis terhadap data tentang pelaksanaan evaluasi berbasis *CSE-UCLA Evaluation* terhadap implementasi pelaksanaan rencana tata ruang wilayah kawasan Kalibukbuk Lovina sebagai daya tarik wisata resort tourism di Provinsi Bali ditinjau dari *summative evaluation*, skor minimum 4, skor maksimum 15, rentangan 11, rata-rata 9,93, standar deviasi sebesar 3,004, modus 11 median 10. Frekuensi absolut dan frekuensi relatif tentang pelaksanaan evaluasi berbasis *CSE-UCLA Evaluation* terhadap implementasi pelaksanaan rencana tata ruang wilayah kawasan Kalibukbuk Lovina sebagai daya tarik wisata resort tourism di Provinsi Bali ditinjau dari *summative evaluation*

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, selanjutnya menyusun tabel konversi guna menentukan kategori skor *summative evaluation* terlebih dahulu dihitung dengan Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi). Rata-rata skordata tentang pelaksanaan evaluasi berbasis *CSE-UCLA evaluation* terhadap implementasi pelaksanaan rencana tata ruang wilayah kawasan Kalibukbuk Lovina sebagai daya tarik wisata resort tourism di Provinsi Bali ditinjau dari *summative evaluation* adalah 9,93 berada pada interval  $> 11,45$ . Berdasarkan tabel kategori, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi berbasis *CSE-UCLA Evaluation* terhadap implementasi pelaksanaan rencana tata ruang wilayah kawasan Kalibukbuk Lovina sebagai daya tarik wisata resort tourism di Provinsi Bali ditinjau dari *Summative Evaluation* termasuk kategori "**Sangat Tinggi**".

Hasil analisis uji T terhadap kualitas pelaksanaan rencana tata ruang wilayah di Kawasan Kalibukbuk Lovina sebagai daya tarik wisata resort ditinjau dari *Summative Evaluation* dengan bantuan SPSS 17.00. Berdasarkan analisis di atas, ditemukan t hitung = 164,166. Hasil tersebut harus dikonsultasikan dengan t tabel. Berdasarkan  $dk = n-1 = 30-1 = 29$  pada taraf signifikansi 5% didapatkan t tabel = 1,699. Ini berarti t hitung  $>$  t tabel. Berarti terdapat kualitas pelaksanaan rencana tata ruang wilayah di Kawasan Kalibukbuk Lovina sebagai daya tarik wisata resort ditinjau dari *Summative Evaluation*.

#### 4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan kualitas pelaksanaan rencana tata ruang wilayah di Kawasan Kalibukbuk Lovina sebagai daya tarik wisata resort ditinjau dari Needs Assessment dengan bantuan SPSS 17.00 diperoleh nilai t hitung = 129,911, dan efektivitas kualitas pelaksanaan rencana tata ruang wilayah di Kawasan Kalibukbuk Lovina sebagai daya tarik wisata resort ditinjau dari Needs Assessment diperoleh nilai efektivitas size (ES) = 22,50 berada pada rentangan ( $0,8 < 22,50$ ) dengan kategori efektivitas tinggi. Berarti terdapat kualitas pelaksanaan rencana tata ruang wilayah di Kawasan Kalibukbuk Lovina sebagai daya tarik wisata resort ditinjau dari Needs Assessment

Kualitas pelaksanaan rencana tata ruang wilayah di Kawasan Kalibukbuk Lovina sebagai daya tarik wisata resort ditinjau dari Needs Assessment dengan bantuan SPSS 17.00 diperoleh nilai t hitung = 124,213, dan nilai efektivitas size (ES) = 21,49 berada pada rentangan ( $0,8 < 21,49$ ) dengan kategori efektivitas tinggi. Berarti terdapat kualitas pelaksanaan rencana tata ruang wilayah di Kawasan Kalibukbuk Lovina sebagai daya tarik wisata resort ditinjau dari Program Planing.

Kualitas pelaksanaan rencana tata ruang wilayah di Kawasan Kalibukbuk Lovina sebagai daya tarik wisata resort ditinjau dari Needs Assessment dengan bantuan SPSS 17.00 diperoleh nilai t hitung = 124,213, dan nilai efektivitas size (ES) = 21,49 berada pada rentangan ( $0,8 < 21,49$ ) dengan kategori efektivitas tinggi. Berarti terdapat kualitas pelaksanaan rencana tata ruang wilayah di Kawasan Kalibukbuk Lovina sebagai daya tarik wisata resort ditinjau dari Program Planing.

Kualitas analisis uji terhadap kualitas pelaksanaan rencana tata ruang wilayah di Kawasan Kalibukbuk Lovina sebagai daya tarik wisata resort ditinjau dari *Summative Evaluation* dengan bantuan SPSS 17.00. Berdasarkan analisis di atas, ditemukan t hitung = 164,166. Hasil tersebut harus dikonsultasikan dengan t tabel. Berdasarkan  $dk = n-1 = 30-1 = 29$  pada taraf signifikansi 5% didapatkan t tabel = 1,699. Ini berarti t hitung  $>$  t tabel. Berarti terdapat kualitas pelaksanaan rencana tata ruang wilayah di Kawasan Kalibukbuk Lovina sebagai daya tarik wisata resort ditinjau dari *Summative Evaluation*.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2015. Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2009). Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_ (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Aminah. Siti. (2015). Konflik dan Kontestasi Penataan Ruang Kota Surabaya. Jurnal Sosiologi. Volume 20.1. hal 59-79.
- Beta, Alpa. (2017). Perencanaan Tata Ruang Wilayah Bagi Kesejahteraan di Indonesia. Vol. 6 No. 1 (2017): Jurnal Cano Economos .
- Bruning, James L. Computation Handbook of Statistics. America: Foresman and Company, 1977.
- Dantes. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Andi Offect, 2012.
- D.A Tiasnaadmidjaja dalam Asep Warlan Yusuf. Pranata Pembangunan. Bandung: Universitas Parahiayang 1997. hlm. 6. 23 Pasal 1 Angka 2 Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang. 24 Ibid Pasal 1 Angka 3.
- Dewa Bagus Sanjaya, dan Dewa Gede Hendra Divayana, "An Expert System- Based Evaluation of Civics Education as a Means Character Education Based on Local Culture in the Universities in Buleleng, " International Journal of Advanced Research in Artificial Intelligence, Vol. 4, No. 12, (2015), h. 18.
- Hadi, S. Analisis regresi. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1987.
- Hamalik, Oemar. 2002. Perencanaan Anggaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Ure: Model of Teaching and learning (Ed). Journal of Research in Science Teaching, 29 (8).
- Yoeti, O.A. 1985. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung. Angkasa.